



Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah

Nidaul Millah*, Wiryo Setiana, Zaenal Muttaqin

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email: nidaulmillah00@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan agama merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang penyuluh kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik secara lahiriyah maupun batiniah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut bertujuan agar seseorang mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sehingga, timbul kesadaran dalam diri atau memasrahkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penting bagi seseorang yang sudah berkeluarga untuk memahami keluarga sakinah, agar ketika sudah menikah seseorang lebih mudah mengambil sikap dalam berbagai kondisi atau situasi yang terjadi dalam permasalahan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan agama di KUA Panyileukan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama. Untuk mengetahui hasil dari penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di KUA Panyileukan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan penyuluhan agama melalui kegiatan ceramah di Majelis Taklim Al-Hasan 3. Dapat menambah pemahaman kepada ibu-ibu tentang keluarga sakinah, mengaplikasikan pemahaman yang sudah didapat kedalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memperbaiki sikap atau perilaku satu sama lain nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan keluarga sakinah yang belum dipahami oleh para mad'u. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai saling memaafkan, nilai saling memahami antara istri dengan suami, nilai kesabaran, nilai saling memaafkan, meghindari pertengakaran dalam keluarga, suami dan istri dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga yang di ridhoi Allah SWT.

Kata Kunci : Penyuluhan Agama; Pemahaman; Keluarga Sakinah

ABSTRACT

Religious education is one means that can help someone who has difficulty, both lahiriyah and batiniah in the environment. Help it in order to be able to cope alone. Yes, arising self-awareness or surrendering to God Almighty. It is important for someone who is married to

understand the sakinah family, so that when married someone more easily take attitude in various condition or situation that happened in household problem. The purpose of this research is to know the implementation of religious education in KUA Panyileukan. To know the supporting and inhibiting factors in the implementation of religious education. To find out the results of religious counseling to improve understanding of sakinah family in KUA Panyileukan tersebut. Hasil research shows, the implementation of religious counseling through lecture activities in Majelis Taklim Al-Hasan 3. Can increase understanding of mothers about sakinah family, applying the understanding that has been obtained in daily life, and can improve the attitude or behavior of each other for the life of sakinah family that has not been mastered by the mad'u. These values, mutual respect, complement each other between wife and husband, kesakuran in the face of each other, mutual forgiveness when husband and wife make mistakes, avoid the firefights in the family, husband and wife can work together in fostering households in ridhoi Allah SWT.

Keywords : Religious Counseling; Understanding; Sakinah Family.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah suami dan istri, ayah, ibu, dan anak yang bernaung di bawah satu rumah tangga, demikian menurut Quraisy Shihab (1999:210). Dan keluarga pula yang mempunyai peran dalam pembangunan agama serta negara. Akan tetapi tidaklah setiap orang mampu membangun suatu keluarga yang kokoh dan kuat dinaungi kebahagiaan.

Keluarga dalam arti luas yaitu keluarga yang berkaitan dengan hubungan yang meliputi semua pihak yang ada hubungan darah. Sedangkan keluarga dalam arti sempit yaitu keluarga yang di dasarkan pada hubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang dijuluki dengan istilah keluarga inti". (Solaeman, 1994 : 6)

Allah SWT. Berfirman : Dan nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jikakamu orang yang beriman."

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2003:6) menjelaskan bahwa : "Sakinah adalah rasa tenteram, aman, dan damai. Seseorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya apabila apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi maka orang tersebut akan kecewa, resah, dan gelisah. Ia akan mudah putus asa dan tidak jarang ada yang mengambil jalan pintas dengan cara mengakhiri hidupnya. Hajat hidup yang diinginkan dalam kehidupan duniawiyah seseorang meliputi: kesehatan, sandang, pangan, papan, paguyuban dan, perlindungan hak azasi."

Kita bisa melihat keluarga yang tidak sakinah contohnya adalah keluarga yang didalamnya penuh perkelahian, kecurigaan antar pasangan, bahkan berpotensi terhadap adanya konflik yang berujung perceraian. Ketidakpercayaan adalah salah satu aspek yang membuat gagal keluarga sakinah terwujud. Misalnya saja pasangan saling mencurigai, adanya pihak atau orang yang mengguncang rumah tangga atau perlawanan istri terhadap suami. Hukum melawan suami menurut islam tentunya menjadi hal yang harus diketahui pula oleh istri untuk menjaga sakinah dalam keluarga.

Adapun peningkatan mutu kehidupan dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain dengan pendidikan yang baik dan berkualitas dan penanaman nilai moral kedalam sikap dan perilaku individu. Dimana semua itu dapat dicapai dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan awal dari sebuah kehidupan. Dalam agamapun islam mengajarkan untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa menghilangkan kehidupannya. Dalam mewujudkan keluarga pun dicapai dengan melakukan apa yang disebut dengan perkawinan atau pernikahan. Peningkatan mutu kehidupan dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain dengan pendidikan yang baik dan berkualitas dan penanaman nilai moral kedalam sikap dan perilaku individu. Dimana semua itu dapat dicapai dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan awal dari sebuah kehidupan. Dalam agamapun islam mengajarkan untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa menghilangkan kehidupannya. Dalam mewujudkan keluarga pun dicapai dengan melakukan apa yang disebut dengan perkawinan atau pernikahan.

Kondisi ini telah mengakibatkan makin disharmonisasi Fenomena sosial yang terjadi seperti permasalahan yang serius dari kurangnya pemahaman tentang keluarga sakinah, yang berakibat banyak keluarga muslim yang berjalan tidak sesuai harapan. Permasalahan keluarga yang muncul beberapa tahun terakhir ini terdapat beberapa kasus, seperti kekerasan rumah tangga, kurangnya tanggung jawab dari masing-masing suami dan istri sehingga memicu perselingkuhan, atau salah satu pihak meninggalkan pihak lain, banyaknya anak tanpa ayah, pernikahan sirih yang marak dimasyarakat, tingginya angka perceraian setiap tahun, dan ceraugut meningkat tajam, dan sulitnya mencari figur-figur yang akan dinobatkan sebagai keluarga sakinah teladan, dan masih banyak permasalahan-permasalahan akibat dari kurangnya pemahaman dan penerapan tentang keluarga sakinah. Maka dari itu alangkah baiknya harus diadakannya sebuah layanan informasi, atau pemberian informasi keluarga karena makin banyak keluarga yang jauh dari nilai agama. Dari sinilah arti pentingnya penyuluhan agama,

dengan penyuluhan agama maka keharmonisan keluarga dapat di bangun dengan menanamkan pada suami istri akan pentingnya cinta dan kesetiaan. Hal ini hanya bisa dirasakan melalui penyuluhan tersebut.

Penyuluhan agama Islam dilakukan melalui majlis-majlis taklim, karena majlis taklim menjadi sarana bimbingan atau penyuluhan yang bereperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majlis taklim juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama islam, taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi, sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umaro dan umat dan sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat (Hasibuan, dalam makalah peran penyuluh agama dalam pemberdayaan majlis taklim kaum ibu dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama”, 2012:5). Demikian merupakan fungsi majlis taklim.

Untuk mengoperasionalkan fungsi tersebut, biasanya setiap majlis taklim mempunyai pembimbing agama, begitu pula dengan Majelis Taklim Al-hasan 3 Panyileukan. Salah satu program yang digalakan oleh penyuluh agama KUA Panyileukan yaitu di majelis taklim ini program penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman tentang keluarga sakinah. Dalam program tersebut penyuluh memberikan pemahaman atau pengetahuan berupa materi mengenai keluarga sakinah kepada ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Al-hasan 3 Panyileukan. Dan dalam penyuluhan ini penyuluh menggunakan beberapa metode yang di dalamnya terdapat pula faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sehingga peneliti tuangkan dalam judul “Penyuluhan Agama Untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah” di Majelis Taklim Al-hasan 3 panyileukan, Bandung.

Maka dari latar belakang diatas munculah beberapa pertanyaan yang di sajikan diantaranya: 1) Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-Hasan 3? 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-hasan 3? 3) Bagaimana hasil penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Majelis Taklim Al-hasan 3?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif yaitu dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan disimpulkan agar menemukan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1)

Mengumpulkan data Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui cara mencari data-data yang berkaitan dengan jalannya bimbingan seperti, catatan, buku, surat kabar, dokumen pribadi, dan foto. dan setelah data terkumpul data dikelompokkan menurut jenis masing-masing (kategori). 2) Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya dengan teori yang sedang diteliti. 3) Langkah tersebut diinterpretasikan. 4) Penarikan kesimpulan dengan menggunakan langkah deduktif dan induktif (gabungan). (Moleong, 2001).

LANDASAN TEORITIS

Kata penyuluhan merupakan sebuah ungkapan yang tidak asing lagi dalam masyarakat, atau dunia pendidikan. Di samping kata penyuluhan, terdapat juga kata bimbingan, yang maksud atau tujuannya pada hakekatnya adalah sama. Meskipun dalam perhatiannya terdapat sedikit perbedaan, namun pengertian penyuluhan dan bimbingan saling melengkapi, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Arti kata *guidance* adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sedangkan *counseling*, arti katanya berasal dari bentuk masdar pula yakni *to counsel*, yang artinya memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain) baik secara individu maupun kelompok. (Romly; 2003:13).

Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintahan maupun oleh lembaga non-pemerintahan. Istilah ini diambil dari kata dasar suluh yang berarti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan (Zaenal, 2009:49).

Sesuai dengan pengertian khusus dan umum penyuluhan yang di ungkap oleh Isep Zainal Arifin (2009:50) bahwa:“Arti penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar yang bersangkutan bisa menyelesaikan masalahnya dengan kekuatan diri sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif, maupun development. Sedangkan arti secara luas, untuk menjaga kerancuan biasanya ada yang tetap menggunakan istilah konseling untuk hal yang khusus (di dunia pendidikan atau lembaga pelayanan konseling) dan penyuluhan untuk aktivitas umum.”

Tujuan konseling (penyuluhan) itu sangat beragam. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya pernyataan-pernyataan tujuan penyuluhan yang berbeda dari

beberapa para ahli. Seperti menurut Mohammad Surya (1988:98) yang mengeluarkan pernyataan bahwa: “Tujuan utama konseling adalah menjaga kesehatan mental dengan mencegah atau memodifikasi faktor-faktor penyebab fotogenik yang membawa ketidakmampuan menyesuaikan diri atau gangguan mental”.

Dalam dunia pendidikan bantuan tersebut dinamakan bimbingan atau *Guidance*. Demikian halnya mengenai penyuluhan, banyak para ahli pendidik maupun kemasyarakatan yang memberikan pengertian tentang penyuluhan yang kemudian mengembangkan pada kepentingan masing-masing. Istilah penyuluhan atau konseling mengandung arti, “ menerangi, menasehati atau memberikan kejelasan” kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang di alaminya (Arifin, 1998:1).

Pengertian keluarga menurut Quraish Shihab (2002:255) keluarga adalah Umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Sedangkan keluarga menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2003:4) bahwa keluarga ialah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami dan istri, baik memiliki anak maupun tidak memiliki anak (*nuclear family*). Keluarga yang dimaksud adalah suami istri yang terbentuk melalui perkawinan. Sedangkan pengertian keluarga sakinah yang tertuang dalam keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, pasal 3, bab III, tahun 1999 adalah suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, ampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggotakeluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia (Dedi Junaedi, 2007:14).

Melihat dari definisi di atas, maka keluarga sakinah merupakan dambaan setiap insan tanpa membedakan status sosial dan agamanya, sebab keluarga sakinah ini sebagai tujuan utama dari hidup berpasangan, sebagaimana dalam (kebesarannya)-Nya adalah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2003:6) menjelaskan bahwa : “Sakinah adalah rasa tenteram, aman, dan damai. Seseorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsure-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya apabila apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi maka orang tersebut akan kecewa, resah, dan gelisah. Ia akan mudah putus asa dan tidak jarang ada yang mengambil jalan pintas dengan cara mengakhiri hidupnya. Hajat hidup

yang diinginkan dalam kehidupan duniawiyah seseorang meliputi: kesehatan, sandang, pangan, papan, paguyuban dan, perlindungan hak azasi.”

Menurut Dailami periwayatan hadits, yang dikutip dalam buku Dedi Junaedi (2007:15) Rasulullah SAW pernah mengajarkan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah perlu diperhatikan hal-hal seperti dalam sabdanya:”Ada empat penunjang kebahagiaan pada seseorang yaitu: istri yang shalihah, anak yang shaleh, bergaul dengan orang-orang yang baik, dan sumber rezekinya berada di negara sendiri” (HR.Dailami).

Hadits ini terlihat jelas pentingnya membina istri agar menjadi istri shalehah, mendidik anak agar menjadi generasi penerus yang baik, menciptakan lingkungan pergaulan yang baik serta memelihara hubungan keluarga dengan penuh keharmonisan. Oleh sebab itulah, membina dan memelihara hubungan keluarga demi mencapai ridha Allah adalah hukumnya wajib. Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS.At-Tahrim:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi objektif wilayah Kecamatan Panyileukan termasuk salah satu dari 30 kecamatan yang ada di Kota Bandung, sebagai kecamatan pemekaran yang berada di sebelah timur Kota Bandung, dengan luas wilayah kurang lebih sekitar 552,72 Ha yang terbagi ke dalam 181 RT, 36 RW dan 4 wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Mekarmulya, Kelurahan Cipadung Kulon, Kelurahan Cipadung Wetan dan Kelurahan Cipadung Kidul.

KUA Kecamatan Panyileukan yang semula berlokasi di Jalan Pangaritan termasuk pada wilayah kelurahan Cipadung Wetan, pada tanggal 14 Februari 2013 resmi menempati gedung kantor yang baru milik negara yang beralamat di Jalan Terusan Panyileukan RT.05 RW.14 Kav 9 yang termasuk wilayah Kelurahan Cipadung Kidul. Sebuah tempat yang cukup nyaman dan berada di tengah-tengah pesawahan milik warga. Ketika pertama kali menempati kantor tersebut terasa teras sulit karena akses menuju kantor yang berada di tengah pesawahan dengan jalan yang tidak rata sehingga dirasakan kurang nyaman bagi warga yang hendak menuju ke KUA. Namun satu tahun kemudian jalan dari jalan protokol yaitu dari Jalan Sukarno Hatta menuju jalan Terusan Panyileukan mendapat perbaikan dengan dibeton meskipun jalan dari Terusan Panyileukan menuju Gedung KUA sejauh 300 m masih belum mendapat perbaikan. Sudah dua kali disampaikan dalam Musrenbang Tk. Kecamatan agar mendapat bantuan betonisasi akan tetapi masih belum mendapat perhatian utama dari Pemerintah Daerah. Letak kantor yang berada di tengah pesawahan dan cukup jauh dari

rumah penduduk sedikit agak merisaukan dari segi keamanan baik dari terpaan hujan dan angin yang besar atau pun dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Karena alasan itulah pada bulan Februari 2015 KUA Kecamatan Panyileukan mendapat bantuan secara swadaya dari masyarakat untuk memasang tralis mulai dari semua jendela serta pintu kantor dan menempatkan satu orang Honorer sebagai tenaga keamanan.

Masyarakat Kecamatan Panyileukan termasuk masyarakat yang religius. Hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah penduduknya 100 % menganut agama dan 97,84 % beragama Islam serta hanya sekitar 2,16 % yang menganut selain agama Islam. Sebagaimana corak dan perilakunya yang beragam, kehidupan beragama di Kecamatan Panyileukan juga banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan.

Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyileukan sebagai bagian dari Kementerian Agama Kantor Kota Bandung serta Pemerintah Kota Bandung mengikuti kepada Visi Kementerian Agama Kantor Kota Bandung, yaitu: “Terwujudnya Agama sebagai landasan moral, spiritual dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di kalangan masyarakat Kota Bandung yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam meningkatkan peran Kota Bandung sebagai kota jasa yang bermartabat menuju masyarakat yang religius”. Secara spesifikasi Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyileukan adalah: “Mewujudkan masyarakat Panyileukan yang Beriman, Bertaqwa, Rukun Dan Tertib Administrasi”.

Misi untuk merealisasikan Visi yang telah dirumuskan, Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyileukan adalah sebagai berikut: 1). Melayani dan Membimbing masyarakat dalam Penanganan Urusan Agama Islam dan meningkatkan kesadaran beragama. 2). Mewujudkan keharmonisan dan toleransi antar umat beragama dalam rangka Dinamisasi Pembangunan Daerah. 3). Meningkatkan kualitas pelayanan dan Pembinaan Kepenghuluan, Keluarga Sakinah, Kemasjidan, Ibadah Sosial, Manasik Haji dan Wakaf.

Agar Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyileukan dapat terlaksana dengan baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas bimbingan pelayanan, pembinaan kepenghuluan dan keluarga sakinah. 2) Peningkatan pembinaan kemasjidan, ibadah sosial dan produk halal. 3) Peningkatan pembinaan dan penyuluhan ibadah haji. 4) Peningkatan pembinaan kehidupan beragama. 5) Peningkatan pembinaan pendidikan keagamaan di masyarakat. 6) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Kantor Urusan Agama Panyileukan selama berdirinya yang hampir lima tahun, dijabat oleh H. Karmawan, M.Ag. sejak tahun 2010 sampai pertengahan

Bulan Mei tahun 2013. Selama Kepala Definitif melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Haji tahun 2010, Kepala KUA Kecamatan Panyileukan dijabat oleh Kasi Urais yaitu Drs. H.M. Ali Abdul Latief, M.Ag. kurang lebih selama 1,2 bulan. Pada Bulan Juni tahun 2011, kurang lebih selama 35 hari di Pgt-kan oleh Umar Mansur, S.Ag. (Penghulu) karena kepala definitif mengikuti DIKLAT PIM IV. Dan pada pertengahan Bulan Mei tahun 2013 sampai sekarang dipimpin oleh Aden Ismail, S.Ag.

Setelah tiga bulan menempati kantor baru, pada tanggal 06 Mei 2013 terjadi pergantian Kepala KUA yang baru yaitu Bapak Karmawan, M.Ag kepada Bapak Aden Ismail, S.Ag. Pelantikan Kepala KUA Panyileukan yang baru berbarengan dengan pelantikan 14 Kepala KUA yang lain oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bandung disaksikan para pejabat di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Bandung bertempat di Gedung Aula Kementerian Agama sekali gus serah terima jabatan Kepala KUA yang lama kepada Kepala KUA yang baru dan pembacaan Istikhlah Wali Hakim. Dalam amanah singkatnya Bapak Kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Bandung menyampaikan pesan agar setiap pegawai di lingkungan Kementerian Agama senantiasa bersikap profesional termasuk dalam menyikapi pergantian kepala KUA, sebagai sesuatu yang menjadi bagian dari dinamika birokrasi. Sebagai Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama pengabdian tidaklah mengenal ruang dan waktu karena semuanya diperankan dalam krangka yang satu yakni ibadah. Selanjutnya beliau juga berharap baik kepala yang meninggalkan maupun yang baru menempati KUA Kecamatan Panyileukan, hendaklah masing-masing bekerja keras untuk mengukir prestasi kerja yang membanggakan institusi, bangsa dan agama.

Pelaksanaan Penyuluhan Agama Untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah di KUA Panyileukan Bandung

Pelaksanaan penyuluhan agama di KUA Panyileukan Bandung dilaksanakan secara rutin yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. Pelaksanaan penyuluhan agama secara rutin diadakan di Majelis Taklim Al-Hasan 3 oleh penyuluh yang bernama Ibu Hj. Cucu Hayati Syamsul, S.Ag. Peserta atau jamaah penyuluhan agama di KUA Panyileukan Bandung tersebut mayoritas diikuti oleh ibu-ibu yang sudah mempunyai keluarga dan ibu-ibu usia lanjut. Pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah ini memang merangkap dengan jadwal pengajian (*tahsin*) ibu-ibu di majelis taklim tersebut sehingga diadakannya merangkap pula di Majelis Taklim. Pelaksanaan penyuluhan Agama dilaksanakan sebelum pengajian *Tahsin* ibu-ibu Majelis Taklim.

Pelaksanaan ini dilaksanakan kurang lebih 10-20 menit oleh penyuluh Agama secara bergiliran. Kegiatan penyuluhan Agama sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah, membantu ibu-ibu yang sudah berkeluarga supaya lebih memahami dan mengetahui sikap dalam menghadapi masalah keluarga dan yang lainnya. Penyuluhan Agama yang dilaksanakan di Majelis Taklim KUA Panyileukan Bandung sangat di apresasi oleh ibu-ibu jamaah, karena ibu-ibu terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Respon dari ibu-ibu terlihat sangat baik karena kegiatan penyuluhan ini sangat menarik dan membantu dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Ketika kegiatan berlangsung, ibu-ibu mampu mengajukan pertanyaan yang menjadi permasalahan dan menanyakan hal yang belum diketahui dalam kehidupan rumah tangga. Adapun kegiatan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa kegiatan lainnya dalam upaya mewujudkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, KUA Kecamatan Panyileukan menyusun program dan kegiatan dengan prinsip aplikatif, sederhana dan terukur. Penyusunan dan pelaksanaan seluruh program dan kegiatan KUA Kecamatan Panyileukan berlandaskan kepada prinsip: Pertama, bahwa Program dibuat dan kegiatan dilaksanakan dengan harapan agar menjadi media peningkatan ilmu, pengetahuan dan pemahaman baik bagi pelaksana kegiatan itu sendiri maupun masyarakat sebagai pengguna jasa layanan Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyileukan. Kedua, bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi pembendung dampak atau pengaruh negatif kemajuan pembangunan. Panyileukan yang di gadang menjadi pusat primer kedua di Kota Bandung akan menjadi daerah yang dipaksa untuk terbuka menerima segala macam adat, budaya dan kemajuan teknologi serta hal lainnya yang tidak selalu membawa dampak positif. Ketiga, dalam kedudukannya sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan KUA memiliki tanggung jawab moral untuk mengawal aqidah dan akhlaq bangsa (masyarakat) dari kemungkinan terjadinya dekadensi akibat kemajuan dan modernisasi pembangunan. Keempat, kegiatan diharapkan dapat mengangkat harkat dan derajat kemanusiaan terlebih umat Islam. Performa umat Islam akan sejajar dan sejalan dengan prinsip kemulyaan dan kesempurnaan yang Allah tanamkan dalam karakteristik Islam.

Penyuluhan Agama dilaksanakan di Majelis Taklim Al- Hasan 3 di bawah naungan KUA Panyileukan Kota Bandung untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah yang dilatarbelakangi dengan kondisi para ibu yang terbelang masih awam dalam pengetahuan agamanya dan kurangnya pemahaman dalam membina sebuah keluarga. Contohnya masih banyak para ibu yang belum bisa mengendalikan diri ketika tertimpa permasalahan dalam keluarganya. Selain itu, hal yang melatar belakangi para ibu sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan Agama ini yaitu para ibu ingin mengetahui sikap seperti apa yang harus dilakukan ketika permasalahan datang, seperti permasalahan antara suami dan istri yang

tidak saling memahami, tidak sabar dalam menyikapi berbagai permasalahan yang ada di keluarga. Maka dari itu, pelaksanaan penyuluhan agama ini dilaksanakan untuk membantu para ibu dalam menjalani kehidupan berkeluarganya, agar dapat membina sebuah rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Unsur-unsur dalam pelaksanaan penyuluhan agama diantaranya: 1). Ceramah, adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan cara kreatif dan inovatif. Adapun komponen ceramah sama saja dengan komponen-komponen dakwah, diantaranya: a) Da'i (penceramah), Penyuluh agama di KUA Panyileukan Bandung yaitu bernama Ibu Haji Cucu Hayati Syamsul. Beliau menyampaikan pesan atau nasihat melalui ceramah tentang keluarga sakinah. Cara menyampaikannya sangat menarik, sehingga mampu mengumpulkan ibu-ibu jamaah secara terus-menerus dalam kegiatan penyuluhan agama. b) Mad'u, Jumlah mad'u di Majelis Taklim kurang lebih sekitar 20 orang. Mad'u tersebut mayoritas ibu-ibu yang sudah lanjut usia dan yang sudah berkeluarga. Namun, walaupun sudah lanjut usia ibu-ibu tersebut masih semangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan agama. c) Materi yang disampaikan yaitu mengenai sejarah keluarga sakinah. Nabi Muhammad Saw dan para sahabat di waktu zaman Nabi. Materi tersebut, mampu menarik para ibu secara umum untuk mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan dalam keluarganya dan yang lainnya. Adapun materi yang disampaikan dalam Penyuluhan Agama di KUA Panyileukan yaitu Aqidah, Syar'iah, Akhlaq. d). Metode, metode yang digunakan yaitu melalui ceramah, dengan teknik diskusi atau Tanya jawab. Teknik tersebut dapat menjadikan mad'u lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Sehingga mad'u terlihat berani mengungkapkan pemahaman yang telah didapat dari materi yang telah disampaikan oleh penyuluh agama.

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan cara kreatif dan inovatif. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi dua orang atau lebih/ kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu

pemahaman dari topik tersebut. Diskusi juga merupakan salah satu metode dari kegiatan penyuluhan agama. sehingga mad'u dapat berperan aktif ketika penyuluhan berlangsung.

Analisis dari kegiatan tersebut, kegiatan penyuluhan agama sesuai dengan teori sebelumnya, teori tersebut berkaitan dengan metode langsung dalam penyuluhan agama. salah satunya metode kelompok, penyuluh sebagai mursyid melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibina, dibimbing dan disuluh dalam bentuk kelompok. Metode ini sesuai dengan teknik diskusi kelompok dan grup teaching. Diskusi kelompok yakni penyuluh melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama. Sedangkan grup teaching yaitu pemberi bimbingan dan penyuluh dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Konsultasi adalah suatu bentuk hubungan tolong menolong yang dilakukan oleh seorang profesional (konsultan) kepada konsultee (keluarga atau individu) dalam hubungannya dalam menyelesaikan masalah. Konsultasi merupakan salah satu dari metode kegiatan penyuluhan agama, selain ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Apabila mad'u enggan mengungkapkan masalahnya ketika penyuluhan berlangsung, mad'u bisa berkonsultasi dengan penyuluh dengan menemui langsung penyuluh dan bisa mengungkapkan langsung masalah yang ingin disampaikan.

Analisis dari kegiatan tersebut, kegiatan penyuluhan agama sesuai dengan teori sebelumnya, teori tersebut berkaitan dengan metode langsung dalam penyuluhan agama. metode ini menggunakan dengan metode individual, yaitu penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dilakukan dengan teknik percakapan pribadi, yaitu pembimbing dan penyuluh melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang disuluh (mad'u)

Media merupakan alat komunikasi atau penhubung antara Da'i dan mad'u. Media ini bersifat fitrah, seperti ceramah monolog, mengajar, ceramah umum, dan khutbah. Media yang digunakan kegiatan penyuluhan agama diantaranya, ruangan, karpet, dan speaker.

Analisis dari kegiatan tersebut, kegiatan penyuluhan agama sesuai dengan teori sebelumnya, teori tersebut berkaitan dengan metode penyuluhan agama yaitu Irsyad al-Qawli. Menyatakan bahwa bentuk bimbingan dari *mursyid* kepada *mursyad bib* yang disampaikan secara langsung melalui lisan dalam bentuk nasihat. Dalam konteks inilah seorang penyuluh/mursyid harus memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang dapat memperbaiki dan menyembuhkan keadaan *mursid bib*.

Menurut Kartini Kartono (1985:9) mengartikan Bimbingan penyuluhan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan kepada orang lain yang memerlukan pertolongan, sedangkan penyuluh adalah pembimbing atau mursyid bagi umat yang hidup di zamannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses penyuluhan Agama di KUA Panyileukan

Faktor pendukung dalam proses penyuluhan Agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah diantaranya : 1) Terdapat subjek yaitu penyuluh Agama Pegawai Negeri Sipil yang memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya. 2) Terdapat Majelis Taklim yang sudah biasa melaksanakan penyuluhan Agama. 3) Terdapat objek yaitu ibu-ibu majelis taklim yang memiliki motivasi kuat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Analisis dari faktor pendukung sesuai dengan teori sebelumnya. Teori tersebut berkaitan dengan tujuan penyuluhan agama adalah memfasilitasi individu atau masyarakat awam dalam membantu memecahkan problem atau masalah-masalah individu, masalah kurang ilmu agama, serta masalah kehidupan sosial baik dimasyarakat maupun dikeluarga dan mereka dapat mengeksplorasi diri sendiri dengan penuh percaya diri. Untuk memberikan bantuan tersebut, yakni melalui bimbingan terus menuruskat supaya timbul kesadaran dan pemahaman dalam diri seorang tentang hakikat dasarnya sebagai manusia yang tidak memiliki daya dan upaya (kekuatan) melainkan hanya Allah SWT semata yang Maha Pecinta.

Adapun faktor penghambat dalam proses penyuluhan Agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah diantaranya: 1) Waktu pelaksanaan agama yang terbatas, sehingga para mad'u merasa tidak puas. 2) Belum ada jadwal materi penyuluhan agama untuk meningkatkan keluarga sakinah. 3) Kurangnya penyuluh agama, sehingga tidak bisa dilakukan secara bergiliran. (wawancara, 24 Mei 2017)

Analisis dari faktor penghambat sesuai dengan teori sebelumnya. Teori tersebut berkaitan dengan prinsip penyuluhan agama. yakni, pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Namun, tidak semua orang memahami adanya prinsip tersebut. Sehingga, kurang adanya keinginan menjadi seorang penyuluh yang memberikan nasihat atau pesan-pesan kepada orang lain. Kemudian, berkaitan dengan teori mengenai komponen-komponen ceramah yakni materi. Apabila, adanya lembaga Majelis Taklim ini sudah diakui oleh pemerintah maka materi dan waktu sudah terjadwal dari pemerintah. Sehingga, tidak adanya hambatan yang terjadi ketika kegiatan penyuluhan agama berlangsung.

Menurut pendapat Mounder dalam Suriatna (1987) menggolongkan metode penyuluhan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dicapai: 1) Metode berdasarkan pendekatan perseorangan. 2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok. 3) Metode berdasarkan pendekatan massal

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Penyuluhan Agama Untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para mad'u, maka dapat diketahui adanya pengaruh dan peningkatan dari hasil pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah. Adapun peningkatan pemahaman yang dimaksud adalah adanya efek yang positif seperti komunikasi yang terjalin dalam rumah tangga lebih terjaga dan terbangunnya keharmonisan rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah dapat dilihat dari dua aspek sumber informasi yang didapat oleh peneliti dari lokasi objek penelitian, yaitu observasi dan wawancara.

Tabel.1 Identitas mad'u Penyuluhan Agama di Majelis Taklim Al-Hasan 3

Nama	Umur	Usia Perkawinan
Mardiyah	49	22 Tahun
Yuyu Rahayu	52	24 Tahun
Atika	51	23 Tahun

Sumber: Hasil wawancara pribadi dengan Penyuluh KUA Panyileukan, 31 Mei 2107

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kondisi awal mengenai aspek pemahaman mad'u tentang keluarga sakinah di KUA Panyileukan Kota Bandung sebelum diadakan dan dilakukannya penyuluhan agama adalah mad'u belum memahami tentang keluarga sakinah sehingga banyak mengalami masalah-masalah didalam rumah tangga. Seperti perbedaan pandangan antara suami dan istri, kurangnya komunikasi dengan anggota keluarga, kurang mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam diri mad'u, seperti nilai-nilai kesabaran, nilai-nilai saling memahami, dsb.

Kondisi awal sebelum dilaksanakannya penyuluhan agama, berdasarkan hasil wawancara dari salah satu mad'u k yaitu Ibu Mardiyah pada tanggal 31 Mei 2017 bahwa suami memiliki pandangan negatif terhadap istrinya seperti bahwa sahnya dimana saja tempat mengaji tidak menentukan hasil yang baik.

Kemudian Ibu yuyu Rahayu mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan agama di Majelis Taklim Al-hasan 3 Panyileukan, beliau merasa cukup dalam hal ibadah, dalam urusan rumah tangga dan pembinaan akhlak merasa sudah cukup. Tetapi akhlak untuk menghadapi anak masih belum mampu mengendalikan emosi ketika anak tidak mengerjakan tugasnya., akhirnya mudah marah.

Kemudian Ibu Atika mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan Agama Ibu Atika sudah menanamkan nilai-nilai yang sudah disampaikan oleh penyuluh, komunikasi dengan suami sudah baik, cara menghadapi anak sudah baik. Setelah mengikuti penyuluhan agama banyak tambahan-tambahan ilmu dan pengalaman yang Ibu Atika dapatkan. Salah satunya seperti saling sharing dengan Ibu-ibu yang lain. Ibu Titik mengungkapkan bahwa beliau dengan suami sama-sama sibuk bekerja dan ikut organisasi, sehingga kurangnya untuk melakukan nilai-nilai yang sudah disampaikan oleh penyuluh agama dan tidak dihidupkan dikeluarga.

Namun setelah dilaksanakannya penyuluhan agama, menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang dirasakan dan ditunjukan oleh para mad'u seperti perubahan yang terjadi pada ibu maridyah yaitu hubungan dengan suami lebih baik, suami mendukung istri mengikuti pengajian dimana saja, bahkan suami selalu bertanya kepada istri ketika istri sudah mengikuti pengajian, apa saja hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan Agama atau pengajian. Perubahan-perubahan dirasakan juga oleh Ibu Rahayu yaitu bisa lebih mengaplikasikan nilai-nilai kesabaran dan lebih diteliti sebelum mengeluarkan amarah. Sedangkan perubahan yang dialami oleh Ibu Atika yaitu beliau lebih semangat untuk menjalankan nilai-nilai kehidupan agar terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah

Dalam pelaksanaan penyuluhan agama, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tersebut khususnya mengenai keluarga sakinah, menunjukan adanya peningkatan pemahaman dari kondisi awal sebelum dilakukannya penyuluhan agama dan setelah dilaksanakannya penyuluhan agama di Majelis Taklim Panyileukan Kota Bandung. Salah satu cirri-ciri paling mudah diamati dari aspek pemahaman adalah kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan menggunakan kalimat sendiri tentang sesuatu, khususnya yaitu mengenai pemahaman tentang keluarga sakinah. Adapun peningkatan yang terjadi di dalam aspek pemahaman yaitu meningkatnya extrapolation, adalah kemampuan pemahaman yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti membuat telaahan tentang kemungkinan apa yang akan berlaku. Beberapa kemamapuan dalam proses mengekstrapolasi khususnya dalam kemampuan memahami tentang keluarga

sakinah diantaranya adalah kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi dan suatu bentuk komunikasi yang digambarkan. Konsekuensi yang dimaksud adalah permasalahan yang akan muncul dalam rumah tangga bila bentuk komunikasi mengarah pada resiko permasalahan yang lebih berat. Sehingga dengan kemampuan pemahaman ini mampu mendorong tujuan dalam membangun keluarga sakinah. Pemahaman kemampuan tersebut adalah menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan khususnya dalam konsep keluarga sakinah dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dalam mampu mengaplikasikannya khususnya dalam kehidupan rumah tangga setiap mad'u yang mengikuti penyuluhan Agama di Majelis Taklim Al-Hasan 3 yaitu dibawah naungan KUA Panyileukan Kota Bandung.

Setelah adanya pelaksanaan penyuluhan agama di Majelis Taklim al-hasan 3 panyileukan para mad'u mengalami perubahan seperti, nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan keluarga sakinah yang belum dipahami oleh para mad'u sebelumnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai saling memaafkan, nilai saling memahami antara istri dengan suami, nilai kesabaran dalam menghadapi sikap antara satu sama lain, nilai saling memaafkan ketika suami dan istri melakukan kesalahan, meghindari pertengkaran dalam keluarga, suami dan istri dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga yang di ridhoi Allah.

Berdasarkan hasil dari penyuluhan Agama di Majelis Taklim al-Hasan 3 adalah mad'u dapat mengamalkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai yang sebelumnya tidak dapat direalisasikan. Sebelum mengikuti Penyuluhan Agama mad'u masih memiliki sifat-sifat yang kurang baik dan belum dapat merealisasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti syukur dan sabar, nilai-nilai saling memahami, mempererat tali silaturahmi. Selain itu, mengalami perubahan karakter didalam diri yang menimbulkan hubungan yang baik antar sesama keluarga dan umat muslim lainnya. (Wawancara 31 Mei 2017).

Menurut Dailami periwayatan hadits, yang dikutip dalam buku Dedi Junaedi (2007:15) Rasulullah SAW pernah mengajarkan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah perlu diperhatikan hal-hal seperti dalam sabdanya:”Ada empat penunjang kebahagiaan pada seseorang yaitu: istri yang shalihah, anak yang shaleh, bergaul dengan orang-orang yang baik, dan sumber rezekinya berada di negara sendiri” (HR.Dailami).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di KUA Panyileukan Kota Bandung maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Pelaksanaan

penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di KUA Panyileukan yaitu berupa kegiatan ceramah. Kegiatan ini dilakukan oleh satu orang Penyuluh Agama yaitu Ibu Hj.Cucu. pelaksanaan penyuluhan agama ini dalam seminggu hanya satu kali yaitu di hari Rabu. Waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Jumlah mad'u di Majelis Taklim tersebut kurang lebih sebanyak 20 orang. Mad'u tersebut mayoritas ibu-ibu yang berusia lanjut dan sudah berumah tangga. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Selain itu metode yang digunakan dengan konsultasi.

Apabila mad'u enggan mengungkapkan masalahnya ketika penyuluhan berlangsung, mad'u bisa berkonsultasi dengan penyuluh dengan menemui langsung penyuluh dan bisa mengungkapkan langsung masalah yang ingin disampaikan. Materi yang disampaikan kurang lebih selama 30 menit, karena waktu yang terbatas sehingga mad'u tidak merasa puas. Materi tersebut diambil dari kisah-kisah inspiratif Nabi dan sahabat, contohnya semangka berbuah hidayah oleh Imam Syaqq. 2) Faktor pendukung dari penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di KUA Panyileukan yaitu, para mad'u atau audiens di Majelis Taklim Al-hasan 3 sangat antusias dan kompak ketika akan mengikuti kegiatan penyuluhan, selain itu ketika diskusi para mad'u terlihat begitu aktif melakukan Tanya jawab. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan penyuluhan agama di KUA Panyileukan yaitu waktu yang tidak memungkinkan karena materi disampaikan sebelum kegiatan tahsin, dan hanya mempunyai waktu setengah jam saja. Kemudian kurangnya jumlah penyuluh agama, sehingga tidak bisa dilakukan secara bergiliran. Belum ada jadwal materi penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah, sehingga materi langsung dari penyuluh tersebut. 3) Hasil dari pelaksanaan penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di KUA Panyileukan. hasil tersebut disesuaikan dengan teori tersebut berkaitan dengan fungsi penyuluhan agama. yakni kegiatan yang bersumber pada rangkaian perjalanan kehidupan manusia. Semakin modern kehidupan manusia, semakin banyak tuntutan hidup yang harus dipenuhi dan semakin kompleks permasalahan dan persoalan hidup yang harus dihadapinya. Oleh karena itu, penyuluhan memiliki fungsi dan tugas untuk membantu meringkan beban yang menekan jiwa seseorang akibat dari kondisi dan situasi yang dihadapinya. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan mad'u mengalami perubahan perilaku sehari-hari dalam rumah tangga, mad'u mendapatkan pengetahuan yang belum dipelajari dan dipahami sebelumnya, sehingga dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang keluarga sakinah, kemudian para mad'u mampu mengaplikasikan pemahaman yang telah didapat tentang nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan keluarga sakinah. (wawancara 31 Mei 2017)

Setelah adanya pelaksanaan penyuluhan agama di Majelis Taklim al-hasan 3 panyileukan para mad'u mengalami perubahan seperti, nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan keluarga sakinah yang belum dipahami oleh para mad'u sebelumnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai saling memaafkan, nilai saling memahami antara istri dengan suami, nilai kesabaran dalam menghadapi sikap antara satu sama lain, nilai saling memaafkan ketika suami dan istri melakukan kesalahan, meghindari pertengakaran dalam keluarga, suami dan istri dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga yang di ridhoi Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. M.(1982). Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama. Jakarta: Golden Terayon.
- Arifin, I. (2008) Bimbingan Konseling Islam (al-Irsyad wa al-Tawjih al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 4(11): 27-42
- Arifin Z. Isep (2009) Bimbingan Penyuluhan Islam 'Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Junaedi Dedi (2007) Keluarga Sakinah'Pembinaan dan Pelestariannya. Jakarta: Akademika Pressindo
- Hasibuan (1995) Asep Imron dalam kutipan skripsi ("Pernanan Majelis Taklim dala Kegiatan Bimbingan Islam".2000). Bandung
- Indrajit, R.Eko., & Djokopranoto, R. (2006). Manajemen Perguruan Tinggi Modern. Yogyakarta: Andi Offsed.
- Kartono Kartini (1985) Bimbingan dan Dasar-dasar Penyuluhannya. Jakarta: Rajawali
- Tim Penyuluh (2003) Membina Keluarga Sakinah. Bandung: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji
- Kanwil Depag (2004) Membangun Keluarga Sakinah. Jawa Barat: Bag.Proyek PKS
- Moleong, L. J. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Mizan.
- Mohammad Surya (1988) Dasar-Dasar Konseling Pendidikan. Kota Kembang Yogyakarta
- Ruff, Mel, 2001, Careers Education dalam Careers Education in context (Eds: BilGothard, dkk.).London: SAGE Publicatoin.
- Irham. dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 28(3), 475
- Romly Muhammad dkk (2003) Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam P3AMTK
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sutriatna dkk (2002) Pedoman Teknis Penyuluhan. Bandung Seksi Penamas Kementrian Agama.
- Shihab. M. Q.(1999). Keluarga Sakinah. Bandung: Mizan
- Sutris dkk. (2002). Pedoman Teknis Penyuluhan. Bandung Seksi Penamas Kementrian Agama
- Alawiyah Tuti (1997) Strategi Dakwah di Lingkukan Majelis Taklim. Bandung: Mizan.
- Tim Depag Kanwil (2009) Panduan Tugas Prnyuluhan AgamaMasyarakat' dan Kumpulan Naskah Khutbah Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha. Bandung.
- Tim Penyuluh (2003) Membina Keluarga Sakinah. Bandung: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji.
- Unay Muhammad Dja'far sidiq (2004) Keluarga Sakinah. Artikel Slide.
- Winkel,W.S. (2007). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

